

Metode Membaca SQ3R Sebagai Strategi Inovatif dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Cerpen Siswa Sekolah Menengah Atas

Wulan Amelia Putri¹

Farhan Radiansyah S²

¹²Universitas Siliwangi

¹24212111125@unsil.ac.id

²242121111108@unsil.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan dan keefektifan metode membaca SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dalam meningkatkan kemampuan memahami teks cerpen pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Kota Tasikmalaya. Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa yang cenderung membaca secara sekilas tanpa memahami makna dan pesan dalam bacaan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan subjek sebanyak 21 siswa yang dipilih secara purposive. Data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi selama proses pembelajaran membaca cerpen berjudul "Rumah di Balik Pagar Besi." Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R cukup efektif dalam membantu siswa memahami isi teks secara mendalam. Siswa menjadi lebih aktif dalam menyusun pertanyaan, menceritakan kembali isi cerpen dengan bahasa sendiri, serta mampu menarik makna dan nilai moral dari teks. Selain itu, penggunaan metode SQ3R juga melatih kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan keterlibatan siswa selama proses membaca. Namun, metode ini memiliki kelemahan dalam hal durasi karena membutuhkan waktu yang relatif lama sehingga kurang sesuai diterapkan dalam kondisi pembelajaran dengan waktu terbatas, seperti ujian. Secara keseluruhan, metode SQ3R dapat direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran membaca yang efektif, interaktif, dan berorientasi pada pemahaman mendalam terhadap teks sastra.

Kata Kunci: *Membaca, SQ3R, Cerpen*

Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan memahami makna yang tersirat dalam teks. Kegiatan membaca tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, melainkan juga melibatkan proses berpikir aktif untuk memahami pesan yang ingin disampaikan penulis. Menurut Tarigan (1987), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hodgson (1960) menyatakan bahwa membaca merupakan suatu proses untuk memperoleh pesan dari penulis yang disampaikan melalui media tulisan. Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca bukanlah aktivitas pasif, tetapi sebuah proses aktif yang melibatkan kemampuan kognitif untuk memahami makna serta menginterpretasikan isi bacaan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, salah satu jenis bacaan yang sering digunakan untuk melatih keterampilan membaca pemahaman adalah cerpen atau cerita

pendek. Cerpén merupakan karya sastra berbentuk prosa naratif yang relatif singkat, berfokus pada satu peristiwa utama, serta menampilkan jumlah tokoh yang terbatas. Menurut H. B. Jassin (1988), cerpen adalah cerita singkat yang memuat bagian-bagian penting seperti pengenalan, pertikaian, dan penyelesaian. Cerpen juga berfungsi sebagai sarana pendidikan moral dan sosial karena sering kali menggambarkan realitas kehidupan sehari-hari dalam bentuk yang sederhana namun bermakna. Oleh karena itu, pembelajaran membaca cerpen di sekolah menengah menjadi salah satu media efektif untuk mengasah kemampuan siswa dalam memahami konteks, struktur, dan pesan moral dalam teks sastra.

Namun, pada kenyataannya, kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah menengah kejuruan masih tergolong rendah. Banyak siswa yang cenderung membaca teks secara sekilas tanpa memahami isi dan makna yang terkandung di dalamnya. Mereka sering mengalami kesulitan dalam menemukan ide pokok, menjawab pertanyaan inferensial, maupun menarik simpulan dari bacaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses membaca belum dilakukan secara terarah dan mendalam. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu metode membaca yang mampu membantu siswa memahami isi bacaan secara sistematis, salah satunya adalah metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review). Metode SQ3R dirancang untuk membiasakan siswa membaca secara aktif dan reflektif. Melalui tahap Survey, siswa meninjau isi bacaan secara umum; pada tahap Question, mereka menyusun pertanyaan berdasarkan teks; kemudian Read untuk membaca secara menyeluruh; dilanjutkan dengan Recite untuk mengungkapkan kembali informasi yang diperoleh; dan terakhir Review untuk meninjau serta memperkuat pemahaman.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Kota Tasikmalaya dengan menggunakan teks bacaan cerpen berjudul "Rumah di Balik Pagar Besi" sebagai bahan pembelajaran. Cerpen ini dipilih karena memuat nilai-nilai sosial dan konflik batin tokoh yang menuntut pemahaman mendalam, sehingga sesuai untuk menguji efektivitas metode SQ3R dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode membaca SQ3R dalam kegiatan membaca cerpen serta menilai keefektifannya dalam membantu siswa memahami isi bacaan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup dua hal pokok, yaitu bagaimana penerapan metode membaca SQ3R pada siswa SMK Negeri 3 Kota Tasikmalaya dalam memahami cerpen "Rumah di Balik Pagar Besi", dan sejauh mana metode tersebut efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses penerapan metode membaca SQ3R pada siswa SMK Negeri 3 Kota Tasikmalaya serta untuk mengetahui tingkat keefektifan metode tersebut dalam meningkatkan kemampuan memahami isi cerpen. Dengan tercapainya tujuan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran konkret mengenai manfaat penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman di tingkat sekolah menengah kejuruan.

Penelitian ini diharapkan memberikan dua jenis manfaat, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang pembelajaran bahasa, khususnya dalam pengembangan strategi membaca efektif untuk siswa SMK. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru bahasa Indonesia dalam menerapkan metode SQ3R sebagai alternatif pembelajaran membaca yang tidak hanya menekankan pemahaman literal, tetapi juga kemampuan analitis dan kritis terhadap isi bacaan.

Metode

Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan unsur penting dalam kegiatan ilmiah karena menjadi pedoman dalam proses memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sari, N. I., dkk. (2023), metode penelitian adalah suatu proses yang tersusun secara sistematis yang dimulai dari pengumpulan, pengolahan, hingga analisis data secara ilmiah untuk mencapai tujuan penelitian. Melalui metode yang tepat, peneliti dapat memperoleh hasil yang objektif dan relevan dengan fokus kajian yang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sujarweni (2014), pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang menekankan pada data berupa kata-kata, baik tertulis maupun lisan, yang berasal dari perilaku, pandangan, dan pengalaman subjek penelitian. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan secara mendalam keefektifan metode membaca SQ3R dalam meningkatkan keterampilan memahami teks bacaan cerpen.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan observasi langsung terhadap 10 orang siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kota Tasikmalaya. Peneliti mengamati proses pembelajaran membaca menggunakan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) guna mengetahui sejauh mana siswa memahami isi bacaan dan mampu mengingat informasi penting dari teks. Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan fenomena secara rinci tanpa melakukan perbandingan dengan kelompok lain. Dengan demikian, hasil penelitian difokuskan pada deskripsi mendalam mengenai proses penerapan metode SQ3R dan dampaknya terhadap pemahaman membaca siswa.

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap siswa sebagai subjek penelitian untuk memperoleh data mengenai penerapan metode membaca SQ3R. Pengamatan difokuskan pada proses siswa dalam memahami teks bacaan dengan menggunakan langkah-langkah SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review).

Subjek penelitian terdiri atas 21 orang siswa kelas XI SMK Negeri 3 Kota Tasikmalaya yang dipilih secara purposive. Pemilihan subjek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas XI telah memiliki kemampuan membaca yang lebih matang dan mampu mengikuti tahapan metode SQ3R dengan baik. Melalui pengamatan ini, peneliti berupaya memperoleh gambaran nyata mengenai keefektifan metode SQ3R dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa.

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek yang dikaji adalah keefektifan metode membaca SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) terhadap peningkatan kemampuan memahami teks bacaan pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kota Tasikmalaya. Fokus utama penelitian terletak pada bagaimana penerapan langkah-langkah metode SQ3R dapat membantu siswa memahami isi teks bacaan, khususnya dalam konteks karya sastra berupa cerpen berjudul "Rumah di Balik Pagar Besi."

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara detail proses

penerapan metode membaca SQ3R pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kota Tasikmalaya, mulai dari tahap Survey, Question, Read, Recite, hingga Review. Selama kegiatan berlangsung, peneliti mencatat aktivitas siswa, tingkat pemahaman, serta respon mereka terhadap metode yang diterapkan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti pendukung berupa catatan hasil observasi, lembar kerja siswa, dan foto kegiatan pembelajaran. Kedua teknik ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai keefektifan metode SQ3R dalam meningkatkan kemampuan memahami bacaan.

Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada saat penerapan metode membaca SQ3R di kelas XI SMA Negeri 3 Kota Tasikmalaya. Kegiatan observasi dilaksanakan untuk melihat secara nyata bagaimana proses pembelajaran membaca berlangsung dan bagaimana siswa menerapkan langkah-langkah SQ3R yang meliputi Survey, Question, Read, Recite, dan Review. Selama proses observasi, peneliti memperhatikan partisipasi siswa, kemampuan mereka dalam memahami isi teks, serta kendala yang muncul selama pembelajaran berlangsung. Data hasil observasi kemudian digunakan untuk mendeskripsikan keefektifan metode SQ3R dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca pemahaman terhadap teks cerpen "Rumah di Balik Pagar Besi."

Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai pelengkap data hasil observasi untuk memperkuat temuan penelitian. Kegiatan dokumentasi mencakup pengumpulan berbagai bukti tertulis dan visual selama proses penerapan metode membaca SQ3R di kelas XI SMA Negeri 3 Kota Tasikmalaya. Data yang dikumpulkan berupa laporan hasil observasi, lembar kerja siswa, foto-foto serta video kegiatan pembelajaran ketika siswa menerapkan tahapan Survey, Question, Read, Recite, dan Review. Seluruh dokumen tersebut berfungsi sebagai pendukung dalam menganalisis keefektifan metode SQ3R terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam memahami isi teks bacaan.

Hasil

Dari hasil observasi penelitian metode membaca SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, dan Review) menunjukkan cukup efektif bagi siswa kelas XI di SMK 3 TASIKMALAYA, siswa dapat berkesempatan memahami teks bacaan tersebut secara kompleks dibanding dengan membaca seperti biasanya tanpa menggunakan metode SQ3R, selain itu siswa juga terlibat aktif untuk menyusun pertanyaan, dan menceritakan kembali teks cerpen tersebut dengan bahasa sendiri, hal ini menunjukkan hasil bahwa metode SQ3R tidak hanya membuat siswa dapat memahami isi teks tersebut, tapi juga bisa meninjau ulang dan bisa mengambil makna apa saja yang terkandung dari teks cerpen tersebut.

Sebelum melaksanakan penelitian, kami menghitung dulu teks cerpen tersebut dengan menggunakan rumus "Grafik fry" Edward Fry (1968) menyatakan bahwa grafik fry merupakan alat untuk mengukur tingkat keterbacaan suatu teks dengan cara menghitung jumlah kalimat dan jumlah suku kata dalam potongan teks sebanyak 100 kata. Hasil perhitungan tersebut kemudian diplotkan ke dalam grafik untuk menentukan level atau tingkatan kelas pembaca yang sesuai.

Sehingga kami melakukan penelitian tidak sembarangan memilih teks akan tetapi teks tersebut sudah kami hitung dan sesuaikan dengan jenjang untuk siswa kelas XI, jadi siswa kelas XI di SMK 3 TASIKMALAYA tidak berat membaca teks cerpen tersebut, hal ini juga mempermudah untuk proses pemahaman dan keterlibatan aktif dalam membaca teks cerpen tersebut.

Kemudian kami merancang tahap tahap yang akan dilaksanakan lalu di setiap tahap ada waktunya tersendiri. Berikut pembahasan tahap SQ3R dan waktunya:

a. Tahap *Survey*

Pada tahap ini siswa di arahkan untuk membaca sekilas teks cerpen tersebut dengan rentan waktu 3 menit, pada tahap ini kami sebagai peneliti mengamati untuk memastikan bahwa siswa melaksanakan tahap survey sesuai arahan yang di berikan, dan hasilnya meski ada beberapa siswa yang masih kebingungan dan menanyakan tahap ini kepada kami, kamipun menjelaskan kembali ke beberapa siswa tersebut dan akhirnya semua siswa melaksanakan tahap survei ini dengan baik dan tertib.

b. Tahap *Question*

Pada tahap ini siswa di arahkan untuk menyusun pertanyaan menggunakan 5W+1H sesuai dengan hasil apa yang telah di baca sekilas tadi, guna untuk mencari poin penting yang akan di pecahkan di tahap berikutnya dan melatih siswa untuk berfikir kritis dengan rentan waktu 7 menit, dari hasil pengamatan kami ada semua siswa mulai menyusun pertanyaan itu dengan baik, namun ada beberapa siswa yang tampak kebingungan untuk menyusun pertanyaan tersebut sehingga kehabisan waktu sedangkan soal yang di buat baru sekitar 2 atau 3 nomor.

c. Tahap *read*

Pada tahap ini siswa di arahkan untuk membaca kembali teks cerpen akan tetapi keseluruhan dengan memperhatikan poin poin penting dalam teks cerpen tersebut, dari hasil pengamatan kami semua siswa membaca dengan baik dan tertib

d. Tahap *recite*

Pada tahap ini siswa di arahkan menjawab pertanyaan yang telah mereka susun pada tahap question, setelah itu siswa juga di arahkan menceritakan kembali cerpen tersebut dengan versi masing masing, pada tahap ini siswa di beri waktu 7 menit. dari hasil pengamatan kami, siswa sangat antusias terutama pada saat cerita tersebut di tulis ulang menurut versi mereka.

e. Tahap *review*

Pada tahap ini siswa di arahkan untuk menceritakan ulang teks tersebut yang sudah di susun di tahap recite, akan tetapi pada tahap ini di lakukan di depan teman temannya secara langsung, lalu siswa di arahkan ambil kesimpulan ada pelajaran apa saja di dalam teks tersebut, dengan rentan waktu 5 menit. pada tahap ini kami mengambil salah satu siswa satu perempuan dan satu laki laki untuk menceritakan ulang teks cerpen di hadapan teman teman nya karna terbatas waktu

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di ketahui bahwa pengaruh metode SQ3R untuk pembelajaran pada siswa kelas XII di SMKN 2 TASIKMALAYA membawa pengaruh yang sangat baik. Siswa tidak hanya bisa lebih fokus membaca, akan tetapi siswa mampu mengasah kemampuan berfikir kritis lewat menyusun pertanyaan dari teks cerpen

tersebut, dan menceritakan kembali cerpen itu dengan bahasa versi masing masing siswa.

Kami juga sudah bertanya bagaimana perbandingan membaca biasa tanpa menggunakan metode sama membaca dengan menggunakan metode SQ3R ini, menurut beberapa pendapat siswa lalu dari beberapa pendapat tersebut kami rangkum kepada artikel ini adalah “lebih efektif membaca memakai metode SQ3R jika untuk membaca sehari hari atau untuk membaca dengan rentan waktu yang relatif panjang, karena siswa bisa lebih memahami isi teks tersebut, sampai makna dan pelajaran apa yang terkandung dalam cerpen itu, akan tetapi jika teknik membaca SQ3R ini di gunakan seperti di ujian ujian sangat tidak efektif karna akan memakan waktu yang sangat lama” Dari hasil pendapat siswa tersebut diketahui bahwa metode membaca akan sangat efektif jika waktu pembelajaran lama, ataupun untuk membaca sehari hari dan ingin benar benar mengetahui isi bacaan tersebut.

Namun ini yang menjadi kekurangan metode SQ3R yaitu membutuhkan waktu yang relatif lama, sehingga metode ini tidak bisa di terapkan di segala kondisi, contoh metode SQ3R tidak bisa di terapkan pada saat ujian berlangsung, karna waktu ujian itu rata rata sangat singkat sehingga tidak mungkin siswa menggunakan metode membaca SQ3R pada saat ujian

Meskipun begitu metode ini mempunyai kelebihan dan kelemahan, metode ini bisa di terapkan oleh para pendidik untuk menjadi metode pengajaran membaca agar lebih efektif supaya siswa dapat terlibat secara aktif dan tidak hanya bisa membaca tapi mampu berfikir kritis dengan menyusun pertanyaan, menceritakan ulang, sampai mengambil kesimpulan pada teks bacaan.

Simpulan

Dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penerapan metode membaca SQ3R pada pembelajaran teks cerpen di kelas XI SMK 3 Tasikmalaya terbukti cukup efektif. Metode ini tidak hanya membantu siswa memahami isi teks cerpen secara lebih mendalam, tetapi juga melatih siswa untuk berpikir kritis melalui penyusunan pertanyaan, menjawab, serta menceritakan kembali teks dengan bahasa mereka sendiri. Penggunaan metode SQ3R juga menunjukkan bahwa pemilihan teks yang disesuaikan dengan tingkat keterbacaan menggunakan Grafik Fry mempermudah siswa dalam memahami isi bacaan tanpa merasa terbebani. Meskipun demikian, metode SQ3R memiliki keterbatasan terutama dalam hal durasi, karena membutuhkan waktu yang relatif lama sehingga kurang cocok diterapkan pada situasi yang menuntut kecepatan seperti ujian. Namun secara umum, metode ini dapat menjadi alternatif pembelajaran membaca yang lebih interaktif dan bermakna, karena siswa tidak hanya membaca secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam memahami, mengolah, dan menyimpulkan makna dari teks yang dibaca. Oleh sebab itu, metode SQ3R dapat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam dan keterlibatan aktif siswa dalam proses membaca.

Daftar Pustaka

- Hodgson, F. M. (1960). *Learning Modern Languages*. London: Routledge.
- Jassin, H. B. (1988). *Kesusastraan Indonesia Modern dalam Kritik dan Esei*. Jakarta: Gramedia.
- Tarigan, H. G. (1987). *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Sari, N. I., Noviani, N., & Ramadhanti, S. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Teori dan Praktik*. Bandung: Media Sains Indonesia.

- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Fry, E. (1968). A readability formula that saves time. *Journal of Reading*, 11(7), 513–516.
- Sari, R. N., & Juita, N. (2021). Analisis keterbacaan teks menggunakan grafik Fry dalam buku pelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(2), 145–154.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.